

**STRATEGI MENGATASI GANGGUAN KONSENTRASI SISWA SMK MIGAS
BALIKPAPAN DALAM PEMBELAJARAN****Janfrida marito situmorang¹, Ganjar susilo².**^{1 2}Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Balikpapan. IndonesiaE-mail: situmorangjanfrida@gmail.com ¹⁾ ganjar.susilo@uniba-bpn.ac.id**Abstrak**

Pentingnya meningkatkan konsentrasi belajar siswa, khusus nya dalam pembelajaran matematika di kelas x tab smk migas Balikpapan, yang sering dianggap sulit dan menantang. Faktor internal seperti rendahnya minat, learning gap, dan kecemasan, serta faktor eksternal seperti lingkungan yang tidak kondusif dan metode pengajaran yang kurang fleksibel, menjadi hambatan utama konsentrasi. Guru dapat mengatasi tantangan ini dengan strategi seperti menciptakan suasana kelas yang nyaman, menggunakan metode pembelajaran bervariasi (diskusi, proyek, eksperimen) dan teknologi interaktif (e-learning, gamifikasi), personalisasi materi, manajemen waktu yang efektif, aktivitas nya juga dinilai penting

Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa fokus, memahami materi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan kombinasi metode tradisional dan teknologi modern pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Kata kunci: Strategi, mengatasi, gangguan, konsentrasi, belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kebijaksanaan, budi pekerti luhur dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, untuk masyarakat, untuk bangsa, untuk rakyat sangat kental dengan kata belajar.

Belajar adalah kegiatan yang bisa dilakukan semua orang, termasuk anak-anak, dewasa, ataupun orang tua. Seseorang dapat belajar diberbagai tempat dan waktu yang berbeda, asalkan seseorang serius dalam belajar. Belajar sangat erat kaitannya dengan siswa karena belajar adalah rutinitas sehari-hari yang biasa siswa lakukan, begitu juga dalam pembelajaran di sekolah atau belajar individu di rumah. Bahkan, pada saat itu tidak sedikit siswa yang terkadang mengikuti kegiatan bimbingan belajar dan membawa guru privat ke rumah untuk memperdalam ilmu yang dipelajari. Setiap siswa harus berpartisipasi dalam pembelajaran, baik untuk hasil yang optimal, baik dalam mencapai nilai-nilai, cita-cita atau tujuan lainnya. Hal ini karena mempelajari segala sesuatu dari pelajaran materi yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dengan baik. Maka dengan belajar, segala sesuatu yang kelihatannya sulit bisa menjadi mudah. Karena saat belajar, setiap detail materi diulas secara menyeluruh tidak

meninggalkan keraguan. Pendapat tentang pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan, menurut Dimiyati pembelajaran ialah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan berjalannya sebuah proses pembelajaran secara terprogram dapat mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa dari dalam diri. Salah satu materi belajar siswa di sekolah ialah matematika

Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gangguan eksternal. Selaras dengan pendapat Ismah & Wibiastuti (2015) faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar salah satunya gangguan dari luar, boleh dikatakan semua hal yang berada di luar diri seseorang dapat menjadi pengganggu konsentrasi belajarnya. Menurut Dores (2019) Kesulitan berkonsentrasi saat belajar disebabkan oleh banyaknya faktor penghambat, contohnya seperti teman sekelas yang ribut, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, siswa yang takut dan gugup, dan perlengkapan belajar yang tidak lengkap. Konsentrasi mempengaruhi keberhasilan belajar dan mengajar. Jika seseorang sulit berkonsentrasi, maka belajarnya tidak maksimal. Kejadian tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi siswa di sekolah. Menurut Winata (2021) mengungkapkan bahwa seseorang yang tidak berkonsentrasi dalam belajar ditandai dengan sering bosan terhadap suatu hal, selalu berpindah tempat, tidak mendengarkan ketika di ajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, dan sering mengobrol. Menurut pendapat (Purwanto, 2010) ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar, yaitu dengan memberikan kerangka waktu yang jelas, mencegah siswa agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lain, mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan kelas, memberikan umpan balik dengan segera. Sedangkan (Surya, 2011) berpendapat bahwa cara membangun konsentrasi belajar adalah lingkungan belajar harus kondusif, kesiapan belajar (*learning readiness*), dan menanamkan minat serta motivasi belajar siswa.

tidak mendengarkan ketika di ajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, dan sering mengobrol. Menurut pendapat (Purwanto, 2010) ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar, yaitu dengan memberikan kerangka waktu yang jelas, mencegah siswa agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lain, mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan kelas, memberikan umpan balik dengan segera. Sedangkan (Surya, 2011) berpendapat bahwa cara membangun konsentrasi belajar adalah lingkungan belajar harus kondusif, kesiapan belajar (*learning readiness*), dan menanamkan minat serta motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar dalam proses pembelajaran matematika pada siswa kelas X Teknik Alat Berat SMK Migas Balikpapan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, banyak faktor yang menghambat konsentrasi belajar siswa dapat menyebabkan belajar siswa kurang optimal dan berpengaruh pada kerugian siswa tersebut. Membantu siswa berkonsentrasi dalam kegiatan belajar diperlukan kesabaran guru dalam mengarahkan dan menangani siswa, dan peran seorang guru juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk fokus dalam belajar.

Konsentrasi menjadi salah satu tolak ukur dalam proses pemahaman peserta didik yang merupakan bagian penting dari indikator keberhasilan proses pembelajaran. Konsentrasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan seorang peserta didik untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari dan mengeliminasi gangguan yang tidak relevan. Konsentrasi yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk menyerap informasi dengan lebih efektif dan mengingat informasi tersebut lebih lama. Konsentrasi yang buruk dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, kurang memahami materi, dan kesulitan dalam mengingat informasi yang diterima.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK MIGAS BALIKPAPAN pada jenjang kelas X TAB dalam beberapa kelas di antaranya adalah kelas X Tab. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pemahaman fenomena yang terjadi pada subjek selama proses penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah berbagai pihak yang berkaitan dengan proses pembelajaran matematika pada jenjang kelas X SMK Migas Balikpapan, di antaranya adalah wali kelas, guru matematika, dan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui dan mengenali strategi yang diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, serta apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar baik faktor pendukung maupun penghambat dengan melihat bagaimana pola pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Penentuan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan data utama berupa strategi yang diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran Matematika kelas X SMK

Migas Balikpapan, data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru Matematika dan wali kelas X Smk migas Balikpapan.

2 .Data sekunder, merupakan data pelengkap dan data pembantu dari data primer yang telah ditentukan, data sekunder ini berisi mengenai sejarah singkat, keadaan sekolah tersebut, pola pembelajaran, keadaan sarana dan prasana, serta perangkat pembelajaran. Data ini diperoleh melalui hasil observasi dan hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah, wali kelas, guru matematika. ataupun karyawan Smk Migas Balikpapan.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dari kendala siswa dalam berkonsentrasi dan belajar matematika adalah adanya berbagai hambatan yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal mencakup kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar matematika akibat learning gap, rendahnya minat terhadap mata pelajaran ini karena dianggap sulit dan kurang relevan, serta kecemasan yang muncul dari pengalaman buruk sebelumnya. Selain itu, perbedaan kemampuan dan gaya belajar antar siswa menjadi tantangan tersendiri, di mana metode pengajaran yang tidak fleksibel sering kali hanya mengakomodasi sebagian siswa.

Guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dengan menggabungkan berbagai pendekatan yang mendukung suasana belajar yang efektif. Salah satu cara adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi interaktif, pembelajaran berbasis proyek, atau eksperimen langsung, untuk menjaga keterlibatan siswa. Selain itu, suasana kelas yang kondusif, dengan lingkungan yang nyaman dan minim gangguan, sangat penting agar siswa dapat fokus.

Manajemen waktu yang baik, seperti menggunakan sesi belajar singkat dan memprioritaskan tugas penting, juga membantu siswa tetap terorganisir. Aktivitas pemanasan atau ice breaking di awal pembelajaran, seperti permainan atau peregangan, dapat menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video, infografik, atau aplikasi interaktif, membuat proses belajar menjadi lebih hidup.

Penting juga untuk mempersonalisasi pembelajaran dengan menyesuaikan materi sesuai minat siswa dan memberikan kebebasan dalam memilih cara belajar. Teknik relaksasi seperti pernapasan dalam atau meditasi singkat dapat membantu siswa mengelola stres dan meningkatkan fokus. Guru juga perlu membangun motivasi siswa dengan memberikan penghargaan atas usaha mereka serta menghubungkan materi pelajaran dengan manfaat praktis dalam kehidupan.

Selain itu, menggunakan cerita atau narasi yang relevan dengan materi dapat membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami konsep. Melibatkan aktivitas fisik, seperti bermain peran atau simulasi, membantu menjaga energi dan mencegah kejenuhan. Dengan kombinasi strategi ini, siswa dapat belajar dengan lebih fokus, antusias, dan produktif.

Selain itu, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, menggunakan teknologi, dan menerapkan metode kreatif seperti permainan atau proyek untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Pengelolaan kelas yang baik dan penyesuaian strategi terhadap karakteristik siswa memastikan pembelajaran berjalan efektif. Semua upaya ini bertujuan membantu siswa memahami konsep, memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah mengubah cara pendidikan dilaksanakan dengan memberikan aksesibilitas yang lebih luas, meningkatkan interaktivitas, dan memungkinkan personalisasi. Melalui platform e-learning, siswa dan guru dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, mendukung pembelajaran jarak jauh, dan memenuhi kebutuhan siswa dengan keterbatasan tertentu. Teknologi seperti gamifikasi, augmented reality, dan virtual reality menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menarik, sementara alat kolaborasi daring memfasilitasi kerja kelompok tanpa batasan lokasi.

Kecerdasan buatan dan analitik pembelajaran juga memberikan peluang untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu siswa, sehingga meningkatkan efektivitas belajar. Selain itu, perpustakaan digital dan materi pembelajaran interaktif menyediakan sumber daya yang lebih kaya, mendukung pemahaman konsep yang kompleks. Efisiensi juga meningkat dengan adanya otomatisasi tugas administratif, pengujian daring, dan pelacakan kinerja siswa.

Namun, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kesenjangan akses teknologi, kurangnya literasi digital, dan potensi distraksi. Dengan strategi yang tepat, teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi penting untuk tetap mempertahankan keseimbangan dengan metode pembelajaran tradisional agar pengalaman belajar tetap efektif dan holistik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Guru dalam Mengatasi kesulitan belajar Pada Siswa Kelas X Tab SMK Migas Balikpapan Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Guru dalam Mengatasi kesulitan belajar Pada Siswa Kelas X Tab SMK Migas Balikpapan untuk meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup metode pengajaran yang menarik dan inovatif. Dalam hal ini, strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi yang interaktif, serta penggunaan teknik relaksasi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih fokus dan mendalam. Metode-metode ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berusaha melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi mereka.

Referensi

- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487-496. <https://doi.org/10.58230/27454312.273>
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis kesiapan dan hambatan siswa smk dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 82-88.
- Rubai, R., Yuniata, T. N. H., & Wahyudi, W. (2015). Strategi Guru Matematika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bagi Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Salatiga. *Satya Widya*, 31(1), 32-42. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i1.p32-42>
- Itsar, P. A., Afifah, N. R., & Purrani, M. R. (2023). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 9.
- Permata, E. I., Sunandar, S., & Endahwuri, D. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(6), 473-484. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i6.6719>
- Riinawati, R. (2021). Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305-2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444-6454. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1964>
- Suzana, Y., & Maulida, I. (2019). Mengatasi Dampak Negatif Diskalkulia Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 7(01), 15-26. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v7i01.1661>
- Utami, A. P. (2020). Kesulitan belajar: Gangguan psikologi pada siswa dalam menerima pelajaran. *ScienceEdu*, 2(2), 92-96. <https://doi.org/10.19184/se.v2i2.15060>